

**KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA  
MANUSIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DI SMP  
NEGERI 1 SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

**Safryadi A.<sup>1)</sup> dan Alzikri Rahmatillah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Kutacane, Aceh Tenggara

<sup>2)</sup>SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan

Email: safryadi.amisyah@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengangkat masalah apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terbagi kedalam kelompok eksperimen (kelas VIII-1) dan kelompok kontrol (kelas VIII-2). Pembelajaran kelas eksperimen melalui penggunaan media gambar, sedangkan kelas kontrol melalui pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini merupakan eksperimen, sedangkan analisis data dilakukan dengan formulasi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Kesimpulannya adalah penggunaan media gambar pada pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

**Kata Kunci:** Ketuntasan Belajar, Sistem Pencernaan pada Manusia, dan Media Gambar.

**PENDAHULUAN**

**P**endidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar sebab tanpa belajar manusia mungkin tidak dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadiannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan dan menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan peserta didik, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam masyarakat. Pengajaran bertugas

mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2001).

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik, dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Jika merujuk pada perkembangan pendidikan di Indonesia, bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apabila dipandang terpisah dari komponen pendidikan yang lain. Metode hanya penting hubungannya dengan segenap komponen

seperti tujuan, situasi, anak didik, dan guru itu sendiri.

Metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam ruang kelas. Hal itu dilakukan agar penyajian materi dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Rostiyah, 1989).

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru tidak boleh membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sia-sia, karena akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran itu sendiri.

Metode ceramah merupakan satu-satunya metode yang paling praktis untuk menyampaikan informasi. Peranan guru dan anak didik berbeda secara jelas, yaitu guru dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan anak didik mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode ceramah dipandang kurang tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada konsep sistem pencernaan manusia, karena mempunyai kelemahan antara lain, anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi, apabila terlalu lama membosankan, membuat anak didik menjadi pasif, kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), dan mengandung unsur paksaan kepada anak didik.

Begitu pula permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode ceramah masih dominan digunakan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, terutama pada materi sistem pencernaan manusia. Oleh karena itu, penulis akan mencoba mendesain pembelajaran berbasis penggunaan media gambar, dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran biologi, media gambar sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif serta inovatif. Sebagaimana diketahui, biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang semua kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari di dalamnya adalah Sistem Pencernaan pada Manusia.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada materi tersebut membutuhkan media gambar. Penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi-materi yang dijelaskan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar.

Soelarko (1980) menjelaskan bahwa media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, media gambar merupakan alternatif yang tepat digunakan pada proses pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan pada manusia, untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Desain atau rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bidang studi Biologi khususnya pada Sistem Pencernaan pada Manusia yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Kelas yang pertama adalah kelas VIII-1 sebagai eksperimen, yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan media gambar, sedangkan kelas yang lain adalah kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan berfungsi sebagai kelas pembandingan.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah 61 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah

populasi, yakni keseluruhan siswa kelas VIII karena jumlah populasi sedikit sehingga dijadikan sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, teknik observasi dilakukan peneliti dengan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan tujuan untuk mengetahui ciri mengenai kondisi dan informasi yang diperlukan seperti keadaan kelas dan aktifitas siswa; dan 2) Tes, data hasil belajar diambil dari hasil tes dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa. Item tes yang diberikan mencakup konsep sistem pencernaan pada manusia pada tingkat SMP, dan dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun item tes yang diujikan sejumlah 20 item.

### Teknik Analisis Data

Data Observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penggunaan media gambar. Sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan formulasi persentase (Soegeng, 2012) sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase keaktifan siswa

n = jumlah skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal kelas

Rumus ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rumus ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan analisis deskriptif persentase:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa total}} \times 100$$

Ketentuan:

1. Hasil belajar secara individual perorangan (individu) tercapai apabila nilai tes 65%.
2. Hasil belajar secara klasikal tercapai apabila 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Monitoring pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan untuk melihat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada sistem pencernaan pada manusia, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam mendengar atau menyimak penjelasan materi. Siswa juga semakin aktif dalam merespon berbagai instruksi dan pertanyaan yang diajukan peneliti terkait gambar sistem pencernaan. Selama proses belajar mengajar, siswa juga terlihat lebih memperhatikan dan menggali lebih banyak pengetahuan tentang sistem pencernaan manusia karena ketertarikan mereka terhadap media visual yang ditampilkan (media gambar).

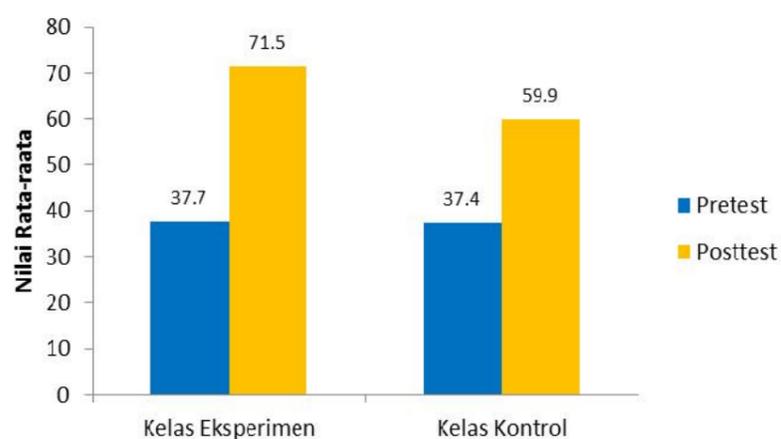
Sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media gambar menunjukkan hal yang berlawanan. Diketahui bahwa banyak siswa pada kelas kontrol tidak sepenuhnya konsentrasi pada pembelajaran sistem pencernaan. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak menyimak secara benar penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan dimana sebagian dari mereka hanya berbicara dan bercanda dengan sesama teman.

### Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa diperoleh dari pengolahan nilai pre test dan pos test antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre test merupakan alat ukur yang digunakan penulis untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan, untuk kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol melalui pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas

diberikan soal tes sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan sistem pencernaan pada manusia. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya diberikan posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari pemberian tes kedua kelas tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata capaian nilai yang didapatkan.

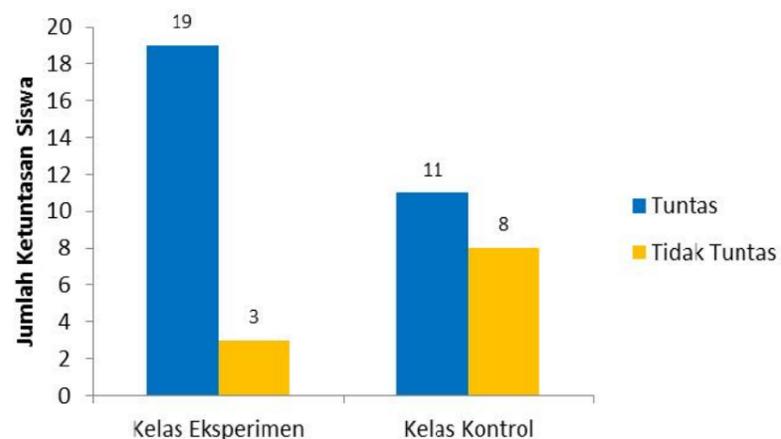
Untuk mempermudah memaknai data, nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol juga disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 1).



Gambar 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ketuntasan individual siswa kelas eksperimen dan kontrol terlihat setelah pemberian posttest. Ketuntasan individual ini diadopsi berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan yaitu ( 60).

Selanjutnya jumlah ketuntasan individual kelas eksperimen dan kontrol juga disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 2).



Gambar 2. Jumlah Ketuntasan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan capaian ketuntasan individual siswa, maka dapat dilihat pula ketuntasan klasikal dari penerapan pembelajaran menggunakan media gambar pada konsep sistem pencernaan. Berikut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	22	19	3	86,4
Kontrol	19	11	8	57,9

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa siswa kelas eksperimen mendapatkan ketuntasan belajar dengan asumsi nilai yang dicapai ( 80%). Sedangkan siswa kelas kontrol mendapatkan ketuntasan belajar dengan asumsi nilai yang dicapai (<80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Penerapan pembelajaran melalui media gambar yang diterapkan pada materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Peningkatan pembelajaran ini sangat positif dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikolaborasi dengan penggunaan media. Penggunaan media gambar dalam hal ini menjadi faktor penentu dalam capaian materi siswa. Soelarko (1980) menjelaskan bahwa gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Media gambar ini bila ditinjau dari bentuknya, dapat menginterpretasi bentuk yang sesungguhnya dari objek yang diamati.

Berkaitan dengan sistem pencernaan pada manusia, sangat abstrak bila disajikan pembelajaran tanpa menggunakan media. Karena bila ditinjau dari bentuk aslinya, tentu tidak mungkin menghadirkan objek yang demikian. Oleh karena itu, media gambar merupakan

salahsatu media yang dapat dijadikan sumber untuk menjelaskan materi dimaksud. Hal senada juga diperkuat oleh Sadiman (2010) yang berpendapat bahwa penggunaan media gambar akan menjadikan materi yang terdapat dalam pembelajaran akan dimengerti, lebih mudah dipahami dan setiap siswa akan memiliki konsep yang sama terhadap suatu materi yang diajarkan.

Banyak hal lain yang dapat disajikan dalam bentuk gambar, berkaitan dengan materi pencernaan pada manusia yang diajarkan pada siswa SMP Negeri I Sawang Kabupaten Aceh Selatan tentunya menjadi suatu hal yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan analisa, daya tarik, dan pemahaman konsep. Menjadi hal yang positif pula apabila media gambar ini terpenuhi untuk semua materi pelajaran yang bersifat abstrak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.  
Rostiyah, N. K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.  
Soelarko. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.  
Soegeng, A.Y., Mudzanatun dan David Indrianto. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar melalui

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemahaman konsep terhadap materi sistem pencernaan pada manusia oleh siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan, tidak terlepas dari peran media gambar yang dijelaskan kepada mereka. Untuk itu, sudah menjadi perhatian kita semua bahwa peningkatan kualitas belajar anak didik, tidak terlepas dari kreatifitas, ketekunan, dan pemahaman konsep yang tepat dimiliki oleh guru yang akan mengajarkan materi pelajaran.

#### **KESIMPULAN**

Penggunaan media gambar pada pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal FIP IKIP PGRI Semarang*. Volume 2, Nomor 1, Juli.

Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.